

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dirancang dan disusun untuk menjadi sebuah acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari adanya desain penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjawab pertanyaan terkait kegiatan dalam penelitian.

Metode penelitian mencakup metode observasional dan melakukan pengamatan dengan seksama dan kritis. Penelitian yang baik perlu dilakukan dalam proses meneropong masalah – masalah yang terjadi. Penerapan metode ilmiah dalam penelitian memberikan nilai tambah pada sebuah karya ilmiah, Karena karya ilmiah akan tersusun secara sistematis dan logis, unsur – unsur dalam penelitian akan terlihat keterkaitannya dalam tulisan, kemudian hubungan dari sebab-akibat akan jelas, data yang ditampilkan merupakan data yang teruji kebenarannya secara empiris. Banyak metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya studi kasus, fenomenologi, etnometodologi, etnografi, dan *grounded research* (Idrus, 2009). Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat sebuah fakta atau fenomena agar mudah dipahami dan memungkinkan dapat menghasilkan hipotesis yang baru (Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan, dan mendeskripsikan suatu fenomena. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang bersifat alamiah atau berbanding terbalik dengan eksperimen.

Dalam metode ini peneliti menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan beberapa

informan kemudian melakukan pengamatan dari lapangan dan dokumentasi yang telah didapatkan. Selain itu, pada penelitian kualitatif ini analisis data bersifat induktif, serta hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Penelitian kualitatif memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai masalah – masalah sosial karena peneliti akan menginterpretasikan bagaimana sebuah subjek dapat memperoleh makna dan bagaimana makna tersebut dapat berpengaruh pada perilaku mereka (Fadli, 2021). Sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa serta menggambarkan setiap hasil dari penelitian akan tetapi tidak digunakan sebagai kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk memahami fenomena sosial dengan memberikan gambaran yang menyeluruh dan kompleks sehingga dapat disajikan dengan bentuk kata – kata atau kalimat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah pihak yang menjadi subjek atau sumber penelitian yang bertujuan untuk memberikan dan menjadi sumber informasi serta merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam sebuah proses penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Komunitas Kampung Dongeng, peserta kegiatan program Pekan Ceria, orang tua maupun dan berbagai pihak lainnya yang memiliki pemahaman serta pengetahuan lebih dan terlibat dalam kegiatan Pekan Ceria yang dilaksanakan di Kabupaten Majalengka.

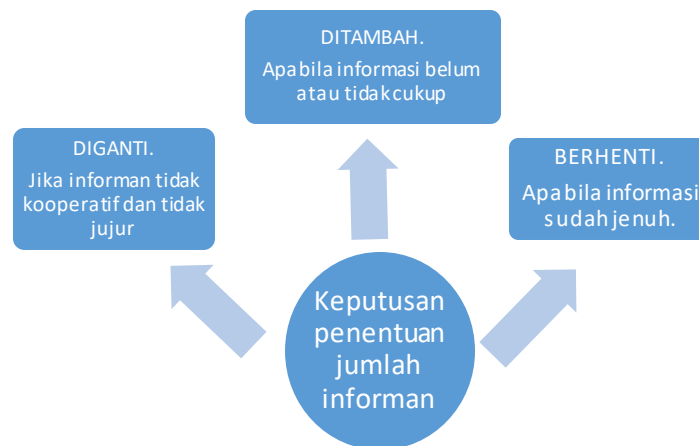
Dalam penelitian kualitatif sampel penelitian tidak disebut sebagai responden tetapi sebagai partisipan, narasumber, atau informan. Konsep pada penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan yang dapat memberikan informasi yang kuat dan terpercaya. Pengambilan sampel atau informan pada penelitian kualitatif biasanya ditentukan melalui teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sumber data dengan pertimbangan (Sugiyono, 2014).

Artinya bahwa pengambilan sampel pada penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti.

Informan menjadi subyek dalam sebuah penelitian yang dapat memberikan informasi tentang sebuah permasalahan atau fenomena pada penelitian. Pada penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci atau informan yang memiliki pengetahuan dan informasi secara menyeluruh mengenai fenomena dan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.
2. Informan utama merupakan informan yang memahami dan mengetahui secara detail teknis masalah dari penelitian.
3. Informan pendukung atau informan yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis serta pembahasan dalam sebuah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif tidak memiliki jumlah sampel minimum (*sample size*) seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan jumlah sampel dengan jumlah kecil, bahkan pada beberapa kasus tertentu penelitian kualitatif dapat menggunakan 1 informan saja. Dalam menentukan informan setidaknya terdapat dua syarat yaitu kecukupan dan kesesuaian (Heryana, 2018; Martha, E., & Kresno, 2016). Jumlah ideal informan bersifat fleksibel, dalam menentukan jumlah informan patokan yang digunakan yaitu memiliki kecukupan informasi. Syarat kecukupan dalam informasi dapat menentukan jumlah informan yang akan dipilih oleh peneliti. Dengan demikian, terdapat tiga kondisi dalam menentukan jumlah informan diantaranya seperti pada gambar 3.1 yaitu:



Gambar 3.1 Keputusan menambah, mengurangi, dan mengganti informan

(Sumber: Heryana, 2018)

Peneliti akan memilih sampel yang diperkirakan akan memiliki informasi yang memadai mengenai masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Untuk pemilihan informan itu sendiri peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel. Adapun pertimbangan untuk peneliti menentukan partisipan diantaranya:

- 1) Informan merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan pekan ceria;
- 2) Paham dan memiliki pengetahuan lebih mengenai Komunitas Kampung Dongeng;
- 3) Bersedia untuk menjadi informan atau partisipan.

Berdasarkan kriteria yang dijabarkan tersebut, maka informan yang dipilih yaitu Ketua dan relawan di Kampung Dongeng mengetahui proses pelaksanaan kegiatan program pekan ceria. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel penelitian yaitu sebanyak 3 orang, jumlah tersebut peneliti anggap sudah cukup untuk mewakili populasi.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Inisial	Subjek Penelitian	Peran
1	WEP	Ketua Kampung Dongeng Majalengka	<i>Key Informan</i>
2	IA	Relawan Kampung Dongeng	Informan
3	ES	Relawan Kampung Dongeng	Informan

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2022)

3.2.2 Tempat Penelitian

Wawancara pada penelitian ini dilakukan di Kafe Fiksi Majalengka, sedangkan tempat untuk observasi pada penelitian ini dilakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah yang beralamat di Jl. Cigasong – Jatiwangi, Blok Bojong, Kelurahan Cicenang, Kecamatan. Cigasong, Kabupaten Majalengka. Kode Pos: 45476. Tempat penelitian ini dipilih karena menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Program Pekan Ceria. Kemudian beberapa wawancara lanjutan dilakukan secara *daring* yaitu melalui *whatsapp messenger*. Media tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang masih kurang dari informan sebelumnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu, pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan serangkaian kegiatan tanya-jawab atas beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan data atas masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Dan kegiatan dokumentasi untuk dijadikan sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara didefinisikan sebagai suatu kegiatan melakukan percakapan secara tatap muka (*face to face*) antara satu pihak yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan menggali informasi dari lawan bicaranya atau disebut dengan informan (Denzin dalam Black & Champion, 1976). Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk mengetahui suatu subjek secara spesifik. Proses wawancara merupakan komunikasi yang bersifat interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mendalami suatu tema melalui rangkaian pertanyaan (Fadhallah, 2020).

Metode wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran komunitas Kampung Dongeng dalam upaya untuk meningkatkan minat literasi anak di Kabupaten Majalengka melalui diskusi dengan informan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan serta validitas dari hasil wawancara diperkuat dengan jawaban hasil wawancara dari *key informan*. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan tetapi masih memungkinkan peneliti untuk bertanya kepada informan secara lebih bebas atau fleksibel, hal ini karena pertanyaan akan bergantung pada arah pembicaraannya akan tetapi tetap memperhatikan pokok – pokok pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut adalah tabel 3.2 yaitu tabel format pedoman dalam wawancara penelitian ini:

PEDOMAN WAWANCARA	
PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DONGENG	
DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK DI KABUPATEN MAJALENGKA	
MELALUI PROGRAM “PEKAN CERIA”	
A. IDENTITAS INFORMAN	
Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Latar Belakang	:
B. PELAKSANAAN	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
C. POKOK-POKOK PERTANYAAN	
1.	Apa tujuan dari didirikannya Komunitas Kampung Dongeng?
2.
3.	dst...

Gambar 3. 2 Format Pedoman Wawancara

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2022)

3.3.2 Observasi

Observasi adalah salah satu dasar fundamental pada metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif terutama yang berhubungan dengan perilaku manusia dan ilmu – ilmu sosial (Adler dalam Hasanah, 2017). Observasi adalah sebuah kegiatan atau proses pengamatan yang bersifat sistematis dari pengaturan fisik dan aktivitas manusia, kegiatan ini berlangsung secara terus menerus untuk menghasilkan sebuah fakta. Instrumen-instrumen yang membantu dalam kegiatan pencatatan suatu gejala pada saat observasi. Berikut adalah rincian pedoman observasi penelitian ini:

Intan Cesar Fitriyani, 2023
PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DONGENG DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK DI KABUPATEN MAJALENGKA MELALUI PROGRAM “PEKAN CERIA”
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DONGENG
DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK DI KABUPATEN MAJALENGKA
MELALUI PROGRAM “PEKAN CERIA”

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

- Berilah tanda $\sqrt{\quad}$ pada kolom “YA” atau “TIDAK”
- Tuliskan keterangan yang dianggap penting pada kolom yang tersedia .

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
	Program kerja komunitas Kampung Dongeng			
	Visi Misi Kampung Dongeng			
	Daftar relawan Kampung Dongeng			
	Lokasi pelaksanaan program Pekan Ceria			
	Kegiatan selama pelaksanaan program Pekan Ceria			
	Sarana dan Prasarana kegiatan Pekan Ceria			
	Laporan tahunan Kampung Dongeng			

Gambar 3.3 Format Pedoman Observasi

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2022)

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam metodologi penelitian. Dokumentasi berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Data yang diambil dalam penelitian kualitatif diperoleh dari manusia sebagai sumbernya (*human resources*) seperti foto, dokumen – dokumen dan bahan statistik lain (Nilamsari, 2014). Metode studi dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam sebuah penelitian kualitatif,

sehingga penelitian akan memiliki kredibilitas yang tinggi jika menggunakan studi dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian kualitatif (Nilamsari, 2014; Sugiyono, 2005).

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DONGENG
DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK DI KABUPATEN MAJALENGKA
MELALUI PROGRAM “PEKAN CERIA”

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia, sesuaikan dengan keadaan di lapangan
2. Tuliskan keterangan yang dianggap penting pada kolom yang tersedia .

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Surat Perjanjian Kerjasama antara Komunitas Kampung Dongeng dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka			
2	Laporan Komunitas Kampung Dongeng Kabupaten Majalengka			
3	Data kepengurusan Kampung Dongeng Kabupaten Majalengka			
4	Dst...			

Gambar 3. 4 Format Pedoman Studi Dokumentasi

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2022)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data secara langsung atau wawancara, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang harus mengumpulkan data dari sumber (Afrizal, 2014). Selain itu Sugiyono (2017) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian

utama karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, hal tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Instrumen penelitian menjadi hal yang penting pada sebuah penelitian karena memiliki fungsi sebagai alat ukur dalam sebuah proses penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti mempersiapkan referensi dan menyusun kisi – kisi instrumen yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data selama penelitian. Berikut adalah kisi – kisi instrumen penelitian ini:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Peran Komunitas Kampung Dongeng dalam Meningkatkan Literasi Anak di Kabupaten Majalengka melalui Program <i>Pekan Ceria</i>	1) Tujuan dibentuknya Kampung Dongeng	Wawancara, Observasi	Informan
	2) Perencanaan kegiatan Program Pekan Ceria	Wawancara, observasi, dokumentasi	Informan, dokumen, pengamatan lapangan
	3) Pelaksanaan program pekan ceria	Wawancara, observasi, dokumentasi	Informan, pengamatan lapangan
	4) Evaluasi pelaksanaan Program Pekan Ceria yang dilakukan oleh Kampung Dongeng	Wawancara, observasi	Informan, pengamatan lapangan

(Sumber: Konstruksi Peneliti, 2022)

3.4 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif peneliti membangun kata-kata dari hasil pengamatan dan wawancara untuk dirangkum dan dideskripsikan. Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009:336). Miles dan Huberman (dalam Mulyana, 2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut teknik analisis data menurut Miles dan Huberman:

- 1) Pengumpulan data atau penggalian data dan informasi dari berbagai sumber, salah satunya dari hasil wawancara yang telah dilakukan.
- 2) Reduksi data. Dalam kegiatan ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses ini dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung dari awal hingga akhir. Reduksi data memiliki fungsi untuk menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, mengorganisasikan dan memisahkan data yang tidak diperlukan.
- 3) Penyajian Data. Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Proses penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, grafik, matriks, bagan, atau jaringan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, penyajian data perlu dituliskan secara tertata. Tahapan penyajian data termasuk bagian dari analisis dan mencakup reduksi data.
- 4) Penarikan Kesimpulan (verifikasi). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian kualitatif memiliki desain yang longgar dalam pelaksanaan penelitiannya, hal tersebut menjadikan penelitian ini memiliki peluang mengalami perubahan dari apa yang semula direncanakan. Menurut Sugiyono (2007) dalam

buku Imam Gunawan ada tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, diantaranya: 1) Tahapan *deskripsi/orientasi*; 2) tahap *reduksi*; 3) tahap *seleksi* (Gunawan, 2016). Adapun langkah – langkah pelaksanaan penelitian ini, diantaranya yaitu :

- 1) Menentukan tema, topic dan permasalahan pada penelitian;
- 2) Melakukan studi literatur / tinjauan pustaka;
- 3) Menentukan fokus penelitian dan batasan masalah;
- 4) Pengumpulan data;
- 5) Pengolahan dan analisis data;
- 6) Triangulasi temuan dan membuat simpulan hasil penelitian;
- 7) Pelaporan hasil temuan.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian terhadap data agar teruji dan valid. Jenis – jenis triangulasi diantaranya yaitu triangulasi sumber atau pengujian data dari berbagai sumber yang berbeda, kemudian triangulasi metode yaitu triangulasi yang mengambil data yang berbeda dari satu informan, dan yang terakhir yaitu triangulasi waktu atau pengujian data yang berfokus pada waktu uji data.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan kemudian melakukan pengamatan dari lapangan dan dokumentasi yang telah didapatkan.

3.5 Isu Etik

Isu etik pada dasarnya bersifat opsional. Isu etik dilakukan bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, dengan mempertimbangkan potensi negatif secara psikologis atau fisik yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Penelitian ini memperhatikan setiap peraturan yang berlaku dan disepakati bersama. Untuk menjaga kode etik, kerahasiaan subjek akan di jaga dan penelitian ini dilakukan tanpa menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun non fisik kepada setiap pihak yang terlibat.